

PENERAPAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 3 SDN TLEKUNG 01

Septemia Tri Wulandari^{1*}, Inany Mukhlishina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

septemia123@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan siklus I dan siklus II, terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam penggunaan media kartu kata. Dapat ditunjukkan bahwa pada siswa kelas 3 di SDN Tlekung 0 dalam menyampaikan suatu pendapat, atau informasi di depan orang banyak, lebih percaya diri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media Kartu Kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang menyatakan adanya peningkatan persentase nilai dari hasil pelaksanaan siklus I 40%, dan nilai persentase dari siklus II 100%, maka hasil dari siklus II dapat mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: Media Kartu Kata, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Abstrack: This study aims to enhance the ability to speak Indonesian by using flashcard media. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) with the implementation of Cycle I and Cycle II, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the research were 25 students. The results of the study showed an improvement in the teaching and learning process conducted by the teacher and students in the use of flashcard media. It can be demonstrated that the students of Class 3 at SDN Tlekung 0 are more confident in expressing opinions or information in front of an audience. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the application of flashcard media can improve the ability to speak Indonesian. This result is supported by the findings that indicate an increase in the percentage of scores from the implementation of Cycle I by 40%, and a percentage score from Cycle II of 100%, meaning that the results of Cycle II can meet the Minimum Criterion Score (KKM).

Keywords: Flash Card Media, Learning Results, Indonesian.

Article History:

Received: 28-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat maupun saran yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, fungsi utama dalam sebuah Bahasa yaitu komunikasi. Bahasa juga berperan penting dalam Pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada 4 aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat menyampaikan pengetahuan, pikiran, dan perasaannya terhadap orang lain (Chadijah, 2023). Permendiknas nomor 22 tahun

2006 dalam (Chadijah, 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang merangsang proses berpikir siswa. Untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dengan memilih dan menerapkan model, metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Nurbaeti, 2022). Selain itu, penggunaan media media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Suryani dkk dalam (Chadijah, 2024) bahwa istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk dalam (Mayasari, 2022) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Supriani, 2020). Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Wati dalam (Rahman, 2021) bahwa media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Menurut Arsyad dalam (Ulfah, 2022) bahwa kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*) komunikasi pandang dengar (audio visual communication) pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Eliana dalam (Supriani, 2023) mengemukakan media kartu kata dapat digunakan untuk membantu melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran, mengembangkan daya ingat siswa, memperluas pengetahuan siswa. Penggunaan media kartu kata dan kartu gambar membuat siswa lebih mudah dalam menyampaikan pendapatnya, dan dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar.

Saddono dalam (Kartika, 2018) bahwa keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara atau menceritakan Kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan Kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, masih ada beberapa siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan Kembali cerita yang di tunjukkan pada kartu kata ataupun kartu gambar. Dengan demikian, siswa harus meningkatkan keterampilan berbicaranya untuk menyampaikan suatu pendapat, karena akan berdampak pada hasil belajar berbicara siswa.

Hasil Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan guru, terutama pada peserta didik kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan suatu pendapatnya dan masih ragu atau belum percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Terutama pada saat proses tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, beberapa peserta didik masih belum percaya diri dan ragu pada saat menyampaikan pendapatnya.

Hasil wawancara awal pada guru kelas 3 menyatakan ada beberapa peserta didik yang belum dengan percaya diri mengemukakan pendapatnya dan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak memenuhi KKM yang Dimana KKM yang harus dicapai yaitu 75. 10 siswa dari 25 siswa memenuhi KKM, dengan presentase 40%. Guru juga sudah melakukan beberapa cara untuk memancing beberapa peserta didik itu supaya lebih dengan percaya diri bisa mengemukakan suatu pendapatnya dengan percaya diri dan tidak ragu. Nilai belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan berbicara sudah baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih kurang.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri Jurang Mangu” terdapat perbedaan yaitu fokus penelitiannya pada meningkatkan keterampilan membaca, mengukur kefasihan, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Sedangkan persamaannya bertujuan untuk meningkatkan aspek tertentu dari pembelajarn Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu kata. Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian penelitian yang relevan maka penelitian berjudul “Penerapan media kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Tlekung 01” baru dan penting untuk dilaksanakan hal ini karena dapat meningkatkan hasil belajar berbicara pada siswa kelas 3 di SDN Tlekung 01.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas 3 SDN Tlekung 01 Kota Batu dengan penerapan media pembelajaran KARTU KATA. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik serta meningkatkn kemampuan kepercayaan diri peserta didik saat berbicara. Sehingga mampu memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Kartika, 2020).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart

dalam (Kartika, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Tlekung 01 Kota Batu. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa Perempuan 13 orang. Menurut Arikunto, dkk dalam (Arifudin, 2023) bahwa PTK atau kepanjangan dari penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Susilowati dalam (Kartika, 2022) bahwa penelitian tindakan kelas memberikan metode baru guna memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dengan memperhatikan siswanya. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran dapat dijadikan bahan pengamatan bagi pendidik dan dapat dilakukan secara berkolaborasi dengan guru lain pada suatu praktik dikelas.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Ulfah, 2019) bahwa validitas isi (content validity) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Kartika, 2023) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Hoerudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). Menurut Dahlan dalam (Kartika, 2024) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang penerapan media kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas 3 SDN Tlekung 01 yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020) yang digambarkan sebagai berikut :

Siklus pada PTK terus menerus dilakukan sampai peneliti mendapatkan data jenuh, masalah terselesaikan, dan terdapat hasil belajar yang memuaskan. Empat Langkah penelitian yaitu perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*).

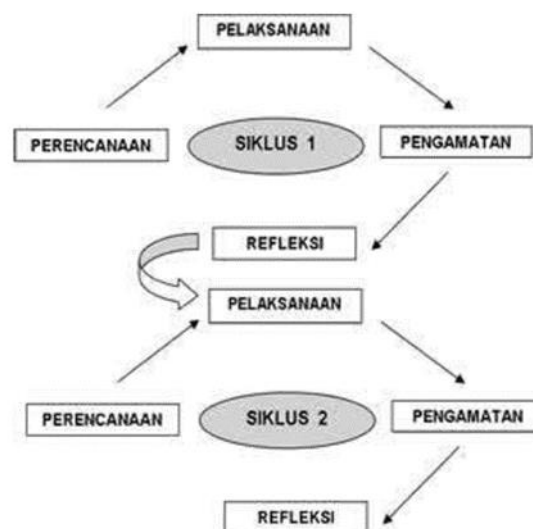
1. Perencanaan (*planning*): tahap awal dari setiap siklus. Peneliti merancang proses pembelajaran dengan tanpa menggunakan media KARTU KATA.
2. Tindakan (*Action*): Pelaksanaan dari perencanaan kegiatan. Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa gambar mengenai suatu permasalahan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas 3 SDN Tlekung 01 Kota Batu.

3. Pengamatan (*Observation*): Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui penggunaan media KARTU KATA sudah mempunyai peningkatan atau penurunan. Dengan begitu nantinya dapat melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya.
4. Refleksi (*Reflection*): Digunakan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Refleksi ini berguna untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan yang nantinya dapat ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya. Dengan begitu pada pelaksanaan siklus pada tahap berikutnya mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas 3 SDN Tlekung 01 Kota Batu, melalui penggunaan media kartu kata. Dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan Bahasa yang baik dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap siswa kelas 3 SDN Tlekung 01 saat proses pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan media KARTU KATA.
2. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 di SDN Tlekung 01 dengan menggunakan lembar pertanyaan wawancara.
3. Tes dilakukan secara bertahap, pada saat penerapan penggunaan media flash card dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media flash card pada saat pembelajaran.
4. Dokumentasi, merupakan Teknik pengumpulan data pendukung dari beberapa Teknik pengumpulan data. Pada kegiatan ini dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman suara selama kegiatan pengumpulan data berlangsung.



(Kemmis & Mc Taggart)

Gambar 1. PTK Alur Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tlekung 01 salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 UKS, 5 6 toilet. Sekolah ini memiliki keadaan lingkungan sekolah yang sejuk, halaman yang cukup luas dan sekolah yang mudah diakses.

Penggunaan media kartu kata dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu penggunaan media yang interaktif dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung agar tidak bosan, media kartu kata ini juga dapat mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru serta antar siswa itu sendiri. Penggunaan media kartu kata ini juga bermanfaat bagi guru agar lebih mudah mengukur kemampuan berbicara siswa.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya (Fitria, 2023). Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal (Mayasari, 2021). Berbicara mengenai media, tentu memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan, studi melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur perkembangan kemampuan berbicara siswa. Media kartu kata tersebut dibuat agar siswa dapat menarik perhatian siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti lembar observasi, tes lisan pada saat menjawab pertanyaan ketika melakukan presentasi di depan kelas, dan rubrik penilaian.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media kartu kata sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui proses kemampuan berbicara siswa pada saat penyampaian pendapat saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengamatan dilakukan observasi mengenai tindakan yang sudah diterapkan di dalam kelas, melalui peningkatan kemampuan berbicara siswa pada saat menggunakan media KARTU KATA. Rasa percaya diri dan berani mengungkapkan suatu pendapat yang ingin disampaikan. Mengamati siswa pada saat menyampaikan suatu permasalahan yang ada pada media kartu kata.

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kemampuan berbicara, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 45 berjumlah 4 siswa, nilai 50 berjumlah 4 siswa, nilai 60 berjumlah 4 siswa, nilai 70 berjumlah 3 siswa, dan nilai 85 berjumlah 10 siswa. Dapat disimpulkan bahwa 10 siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 85 dan 4 siswa memperoleh nilai terendah dengan nilai 45. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN

Tlekung 01 yaitu 75, maka siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75, maka siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dalam tes bercerita melalui media kartu kata.

Pada tahap refleksi dari penerapan media KARTU KATA pada siklus I adalah:

1. Peserta didik belum termotivasi dan kurang aktif, dikarenakan peserta didik selama kegiatan masih menggunakan metode ceramah.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi yang diciptakan belum terkoordinir dengan baik, sehingga saat guru menjelaskan masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan masih ada juga yang bermain dengan temannya.

Siklus 2

Dari hasil awal, kemudian disusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media KARTU KATA untuk dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil penggunaan media KARTU KATA pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan berbicara dibandingkan siklus I. Tujuan diadakannya siklus II adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara di kelas 3 SDN Tlekung 01 agar siswa dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berdasarkan penerapan media KARTU KATA pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan pada siklus I peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM sudah mengalami perubahan dan peningkatan.

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai keterampilan berbicara dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada saat menyapaikan suatu pendapat dan berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 75 berjumlah 4 siswa, nilai 80 berjumlah 8 siswa, nilai 85 berjumlah 7 siswa, nilai 90 berjumlah 6 siswa, Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Tlekung 01 yaitu 75, maka tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam tes bercerita melalui penerapan media Kartu Kata.

Refleksi yang telah dilakukan di siklus II dari data yang diperoleh terdapat beberapa kelebihan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, siswa dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan guru, siswa merasa senang. Terhadap pembelajaran berlangsung dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media KARTU KATA.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua bahwa penerapan media KARTU KATA dapat membantu meningkatkan kemampuan siklus dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media KARTU KATA dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dikelas 3 SDN Tlekung 01 Kota Batu. Dikarenakan dalam pembelajaran juga terdapat berbagai variasi yang dilakukan seperti ice breaking sehingga peserta didik merasa tidak bosan saat melakukan proses kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifudin, 2022) yang menjelaskan bahwa peran media pembelajaran berdampak pada capaian dari proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa penerapan media kartu kata terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SDN Tlekung 01. Penggunaan media kartu kata mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media kartu kata, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia dapat meningkat, selain itu media kartu kata juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Secara keseluruhan, penerapan media kartu kata telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SDN Tlekung 01, dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengajarkan mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Ibu Inany Mukhlisina, M.Pd, yang telah membimbing pengerjaan jurnal mulai awal hingga akhir.
2. Kepada teman-teman yang telah memberikan kontribusinya, untuk memberikan saran dan masukan saat mengerjakan jurnal.
3. Kepada Kepala Sekolah, yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian di SDN Tlekung 01.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 158–169.
- Chadijah, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 125–137.
- Chadijah, S. (2024). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 188–198.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar:*

- Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88–103.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.